

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), artinya sumber data utama didapatkan dari lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut Kasiram dalam bukunya Sujarweni, “penelitian kuantitatif adalah sebuah proses menemukan ilmu pengetahuan yang menggunakan angka sebagai alat (*tool*) untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui.”¹ Jenis pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah pendekatan korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Bryman mendefinisikan “proses penelitian kuantitatif dimulai dari teori, hipotesis, desain penelitian, memilih subjek, mengumpulkan data, memproses data, menganalisis data dan menuliskan kesimpulan.”²

Pendekatan kuantitatif menggunakan prosedur statistik atau cara-cara kuantifikasi untuk dapat menghasilkan penemuan. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

B. Populasi dan Sampel

Sugiyono berpendapat bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”³

Secara sederhana, sampel adalah bagian dari populasi. Bila populasi besar, maka akan susah untuk menggunakan populasi karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga. Namun, pada penelitian ini populasinya hanya berjumlah 35 karyawan. Jumlah populasi tersebut relatif sedikit, oleh sebab itu peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yang merupakan teknik pengambilan sampel pada seluruh anggota populasi.

C. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono, “variabel adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁴ Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari:

- a. Upah (X1)
- b. Motivasi (X2)
- c. Kepemimpinan (X3)

¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 39.

² Alan Bryman, *Social Research Methods*, (Newyork: Oxford University Press, 2004), 63.

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 72.

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 2.

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

D. Variabel Operasional

Tabel 3.1. Variabel Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Upah (X1)	“Harga untuk jasa-jasa yang telah diberikan oleh seseorang kepada orang lain.” ⁵	1. Layak 2. Adil 3. Punya daya tarik	Likert
Motivasi (X2)	“Kondisi yang menggerakkan pegawai supaya dapat mencapai tujuan dari motifnya” ⁶	1. Eksistensi fisik 2. Kebutuhan interpersonal 3. Pengembangan diri	Likert
Kepemimpinan (X3)	“Kemampuan seseorang atau pemimpin untuk mempengaruhi perilaku orang lain menurut keinginan-keinginannya dalam suatu keadaan tertentu.” ⁷	1. Obyektif 2. Kemampuan komunikasi dan sosial 3. Ketegasan 4. Mengajarkan	Likert
Kinerja (Y)	“Hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang secara kuantitatif maupun kualitatif sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam upaya mencapai tujuan organisasi.” ⁸	1. Hasil kerja 2. Perilaku 3. Atribut dan kompetensi 4. Komparatif	Likert

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Wiratna, “teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.”⁹ Pada penelitian ini, teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan kuesioner.

Metode wawancara merupakan salah satu instrumen untuk menggali data secara lisan. Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang profil konveksi

⁵ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), 328.

⁶ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Perusahaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 93.

⁷ George R. Terry dan Lessie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 192.

⁸ Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2012), 96.

⁹ Wiratna, *Metodologi Penelitian*, 93.

ayufatma collection. Metode Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam hal ini, observasi dilakukan untuk mengamati dan kemudian mencatat gejala yang ditimbulkan dari karyawan yang terkait dengan permasalahan yang hendak diteliti.

Menurut Sugiyono, “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.”¹⁰ Dalam hal ini, kuesioner disebarkan kepada karyawan konveksi ayufatma collection. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert, dimana terdapat lima angka penilaian, yaitu: (5) sangat setuju, (4) setuju, ragu-ragu (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni dan Endrayanto, “statistik deskriptif adalah pengolahan data dengan tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi.”¹¹

Menurut Nur Indriyanto “Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik.”¹²

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Validitas

Validitas artinya instrumen penelitian yang digunakan dapat memberikan hasil yang benar. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan pearson correlation. Dasar pengambilan keputusan pada pearson correlation adalah jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif, berarti pertanyaan tersebut valid. Begitu juga sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel dan bernilai positif, berarti pertanyaan tersebut tidak valid dan perlu untuk dirubah atau dihapus.

b. Reliabilitas

Reliabilitas artinya instrumen penelitian yang digunakan dapat memberikan hasil yang konsisten meskipun dilakukan penelitian berulang kali. Pengujian reliabilitas ini menggunakan nilai cronbach alpha. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai cronbach alpha lebih dari 0,6 maka reliabel, namun apabila dihasilkan nilai cronbach alpha kurang dari 0,6 maka tidak reliabel yang perlu untuk dirubah atau dihapus pertanyaannya..¹³

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 142.

¹¹ Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), 23.

¹² Nur Indriantoro dan B Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen* (Yogyakarta:BPFE, 2002), 170.

¹³ Nur dan Bambang, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 180.

3. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang harus dipenuhi agar model regresi yang dihasilkan tidak bias dan dapat dipercaya. Uji asumsi klasik yang digunakan oleh peneliti adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas disini menggunakan dua metode, yaitu metode grafik dan metode kolmogrov smirnov.¹⁴

Pada metode grafik, dasar pengambilan keputusannya adalah ketika titik p-plot mengikuti garis diagonal, yang berarti nilai residual berdistribusi normal. Namun jika titik p-plot tidak mengikuti garis diagonal berarti nilai residual tidak berdistribusi normal dan tidak lolos uji normalitas.

Pada uji kolmogrov smirnov, dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal dan tidak lolos uji asumsi normalitas.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah antar variabel bebas terdapat hubungan linear yang sempurna, mendekati sempurna, atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dari nilai tolerance dan VIF, jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas. Begitu juga sebaliknya, jika nilai tolerance kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10 berarti terjadi gejala multikolinieritas dan tidak lolos uji multikolinieritas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan dua metode, yaitu metode grafik dan metode uji glejser. Pada metode grafik dilakukan menggunakan ZPRED dan SRESID, dimana dasar pengambilan keputusannya adalah jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol serta tidak mempunyai pola tertentu, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Namun jika titik-titik tidak menyebar dibawah dan diatas angka nol dan membentuk pola tertentu maka terdapat gejala heteroskedastisitas dan tidak lolos uji heteroskedastisitas.

Pada uji glejser, dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Namun jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas dan tidak lolos uji heteroskedastisitas.

¹⁴ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis* (Ponorogo: Wade Group, 2017), 108.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan diatas. Pengujian hipotesis disini menggunakan regresi linear berganda, dimana pada regresi linear berganda memiliki satu variabel terikat (kinerja) dan beberapa variabel bebas (upah, motivasi, dan kepemimpinan).¹⁵ Adapun rumus persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Di mana:

Y = Kinerja karyawan

a = Konstanta

b₁ = Koefisien upah

b₂ = Koefisien motivasi

b₃ = Koefisien kepemimpinan

X₁ = upah

X₂ = motivasi

X₃ = kepemimpinan

a. Uji koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya adalah dari nilai *Adj R square*. Pada hasil SPSS akan ditampilkan dalam nilai koma, namun itu dapat diubah dan dibaca dalam bentuk persen.

b. Uji F

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai f hitung lebih dari f tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Namun jika nilai f hitung kurang dari f tabel dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri-sendiri). Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai t hitung lebih dari t tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika nilai t hitung kurang dari t tabel dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

¹⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi (Yogyakarta: Pustaka Baru press, 2015)*, 116.